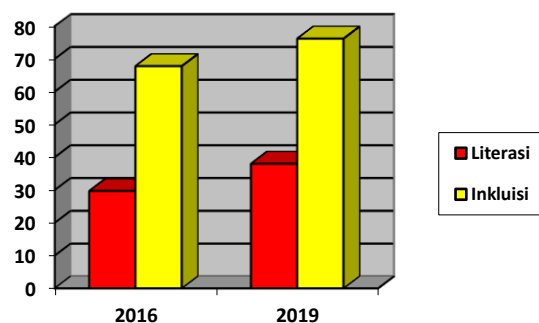


## PENDAHULUAN

Pengertian investasi menurut Tandelilin (2020) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sehingga berdasarkan pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu upaya untuk menyisihkan pendapatan saat ini dengan tujuan agar memperoleh pendapatan tersebut di masa depan dengan jumlah yang lebih besar. Ditengah Masyarakat saat ini seringkali mengalami kerugian dalam investasi, lebih banyak tergoda akan iming – iming investasi. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal di Indonesia mencapai Rp120,79 triliun pada 2022. Nilai kerugian tersebut mencapai rekor tertinggi dalam sedekade terakhir. Jumlah kerugian investasi pada 2022 bahkan melonjak hingga 4.655,51% dibandingkan periode tahun sebelumnya (*year-on-year/yoyo*) yang sebesar Rp2,54 triliun. Secara total, kerugian investasi ilegal tersebut mencapai Rp152,87 triliun sepanjang 2012 hingga 2022. Nilai kerugian tersebut berfluktuasi dalam satu dekade terakhir. Tercatat, kerugian masyarakat akibat investasi ilegal paling tinggi pada 2022, sedangkan terendah pada 2014 yang sebesar Rp235 miliar. Adapun menurut OJK, ciri utama penipuan berkedok investasi adalah tidak dimilikinya dokumen perizinan yang sah dari regulator (pengawas) terkait seperti OJK, Bank Indonesia, Bapebti-Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan lain-lainnya. Berdasarkan pada laporan tersebut juga, masyarakat yang sering mengalami atau melaporkan investasi bodong atau ilegal merupakan Masyarakat dengan pekerjaan wiraswasta atau wirausaha yang baru merintis usaha. Untuk dapat memahami produk dari industri jasa keuangan diperlukan suatu literasi keuangan yang mumpuni yang akhirnya akan menghasilkan tingkat inklusi keuangan. Disisi lain, hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam survey nasional literasi keuangan pada tahun 2016 dan 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia dinilai masih rendah pada tahun 2016 tingkat literasi sebesar

28% dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 39,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang ikut dalam survey hanya 39 – 40 orang saja yang memiliki pemahaman terhadap literasi keuangan yang ada di Indonesia saat ini. Sedangkan 60 orang lainnya belum memiliki pemahaman terhadap produk – produk yang terdapat dalam industri jasa keuangan. Adapun gambar dari perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2016 dan 2019 ( Dalam % )



Sumber : OJK Data diolah

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa literasi keuangan di Indonesia meningkat pada tahun 2019 dari tahun 2016 sebesar 10%. Begitu pula dengan tingkat inklusi keuangannya mengalami peningkatan yang sama pada tahun 2019. Dengan merujuk dari data hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas jasa keuangan tersebut, maka peran perguruan tinggi sebagai sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat melalui tri dharmanya menjadi sangat penting. Perguruan tinggi harus melakukan inovasi – inovasi dalam mencari jalan keluar atau solusi terhadap fenomena- fenomena yang terdapat di Indonesia saat ini khususnya pada fenomena tingkat literasi keuangan yang masih dirasakan sangat rendah. Selain inovasi diperlukan juga kerjasama yang mumpuni dari seluruh elemen yang ada dalam perguruan tinggi tersebut agar dapat menghasilkan suatu rekomendasi yang efektif.

Noor, C. M., & Rahmasari, G. (2018) menyatakan bahwa esensi perencanaan bisnis yaitu bagaimana seorang pengusaha melihat atau membuat suatu laju usahanya untuk dapat terus berjalan sesuai dengan yang dicita – citakananya. Untuk itu diperlukan suatu Upaya dari seorang pengusaha untuk dapat merencanakan keuangan perusahaannya dengan memiliki Tingkat literasi keuangan yang mumpuni (Susanti, A., & Ardyan, E. 2018).

Permasalahan dan Solusi
<p><b>Permasalahan Prioritas (dikaitkan dengan A4 atau A5)</b></p> <p><b>Permasalahan prioritas :</b></p> <p>Berdasarkan pada pendahuluan tersebut, didapatkan bahwa, masyarakat Indonesia khususnya propinsi Jambi masih banyak yang tergoda dan mengalami kerugian yang disebabkan kurangnya literasi masyarakat dan inklusi terhadap Lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Hampir yang mengalami kerugian dari investasi tersebut yaitu masyarakat yang melaksanakan usaha yang tidak tahu atau kurangnya pengetahuan dalam menempatkan uang hasil usahanya sehingga mudah sekali diajak untuk ikut dalam investasi yang illegal dengan iming-iming imbal bagi hasil yang tinggi ataupun bunga yang jauh lebih tinggi dari bank dan waktu yang lebih sedikit. Untuk itu perlunya akselerasi dalam bentuk digitalisasi guna memutus mata rantai investasi illegal tersebut.</p>
<p><b>Solusi</b></p>

### **Solusi permasalahan**

Bertolak dari permasalahan prioritas tersebut, maka tim pengabdian masyarakat akan memberikan solusi guna mengurangi dan memutus mata rantai investasi bodong tersebut. Dengan mengenali berbagai ciri dari investasi ilegal tersebut yaitu Selain itu, berikut adalah ciri-ciri investasi ilegal lainnya: Menjanjikan keuntungan tak wajar dalam waktu cepat, Menjanjikan bonus dari perekrutan anggota baru, Memanfaatkan tokoh masyarakat/agama/publik untuk menarik minat berinvestasi, Menyatakan bebas risiko dan Legalitas tak jelas, seperti tidak memiliki izin usaha, memiliki izin kelembagaan tapi tak punya izin usaha, dan melakukan kegiatan yang tak sesuai dengan izin usaha yang dimiliki. Selanjutnya yaitu akselerasi atau inklusi Masyarakat kepada Lembaga keuangan baik

konvensional maupun syariah yang ada di Indonesia guna mempercepat masyarakat untuk berinvestasi atau menempatkan dananya. Pada periode selanjutnya dalam pengabdian ini akan melakukan literasi atau menambah pengetahuan Masyarakat guna memajukan usahanya dengan harapan investasi tersebut dapat digunakan untuk menambah modal usaha masyarakat yang mengikuti pengabdian yang narasumbernya yaitu dari dosen Universitas Muhammadiyah Jambi dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi yang telah mendapatkan pengalaman tentang inkubasi bisnis yang dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Jambi.

### **Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu secara incubator, dimana tim Pengabdian masyarakat akan terjun sebanyak 2x kepada mitra yang merupakan peserta dari pengabdian masyarakat tersebut. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu ;

1. Literasi dan Inklusi Lembaga keuangan bagi peserta, dan
2. Peningkatan pengetahuan peserta dalam bidang manajemen untuk
  - a. Permasalahan dalam bidang Keuangan dan sumber pendanaan
  - b. Permasalahan dalam bidang manajemen pemasaran dan digitalisasi Pasar
  - c. Permasalahan dalam bidang kewirausahaan
  - d. Permasalahan dalam bidang Investasi dan perencanaan keuangan syariah

Pada kegiatan pertama, tim pengabdian pada masyarakat akan mengajak mitra yang merupakan Lembaga keuangan di Indonesia dan juga regulator terhadap Lembaga keuangan sehingga diharapkan akan tumbuh pengetahuan atau rasa ingin tahu dari peserta.

**Jadwal Pelaksanaan dan Rangkuman Anggaran**

**JADWAL PELAKSANAAN**

No	Nama Kegiatan		Bulan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Koordinasi Pengabdian dan Persiapan	Tim Pelaksana	√	√						
2	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakatn I		√							
3	Pelaksanaan Pengabdian Masyarakatn I				√					
4	Publikasi Artikel		√							
5	Pelaporan Hasil dan publikasi				√	√				

**RANGKUMAN RAB**

No	Jenis Pembelanjaan	Jumlah Dana			
		Dana Risetmu		Mitra Pemberi Dana	
1	Honor (maksimal 15%)	7 Orang	Rp. 750.000,-	-	-
2	Teknologi dan Inovasi (minimal 40%)	2 Paket	Rp. 2.000.000,-	-	-
3	Biaya Pelatihan (25%)	1 Kali	Rp. 1.250.000,-	-	-
4	Perjalanan (maksimal 15%)	2Kali	Rp. 750.000,-	-	-
5	Publikasi Koran/ Majalah (maksimal 5%)	1 Kali	Rp. 250.000,-	-	-
	<b>Total</b>		Rp. 5.000.000,-	-	-

--	--	--	--	--

#### Luaran dan Target Capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Publikasi	1 artikel Ilmiah bidang pengabdian masyarakat	IKU 3	Dosen berkegiatan diluar Kampus
2	Laporan Kegiatan	1 buah laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen Bersama dengan mahasiswa	IKU 7	Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif
3				
...				

#### Tim Pelaksana

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Iqra Wiarta, SE, MM	UM Jambi	Ketua	Melakukan Perencanaan dan koordinasi tim pelaksana pengabdian
2	Ade Irma S, SE, MM	UM Jambi	Anggota	Melakukan Pencatatan dan pelaporan kegiatan
3	Endah Tri Kurniasih, SIP, MM	UM Jambi	Anggota	Narasumber pengabdian masyarakat Bidang Keuangan
4	Dr. Agesha Marsyaf, S.Ikom, MM.	UM Jambi	Anggota	Narasumber pengabdian masyarakat Bidang Kewirausahaan
5	Dr. Arniwitas, S.Pd MM	UM Jambi	Anggota	Narasumber pengabdian masyarakat Bidang Pemasaran dan Ecommers
6	Dr. Ermaini, SE, MM	UM Jambi	Anggota	Narasumber pengabdian masyarakat Bidang Perencanaan Keuangan Syariah
7	Endang S	UM Jambi	Anggota	Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat dengan ikut melakukan pencatatan, dokumentasi dan pelaporan kegiatan

#### Daftar Pustaka

Tandelilin, E., Rani, K. C., Jayani, N. I., & Darmasetiawan, N. K. (2020, December). Collaborative entrepreneurship and group commitment as a strategy for survival in the pandemic Covid 19: A case study of SMEs in Bogo Village-Bojonegoro Regency-East Java. In *International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)* (pp. 1161-1165). Atlantis Press.

Noor, C. M., & Rahmasari, G. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).

Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### **Gambaran Ipteks**

Ipteks yang digunakan dalam pengabdian ini berupa computer atau yang biasanya digunakan yaitu laptop dengan infocus sebagai alat penambahannya. Selanjutnya juga digunakan berupa soundsystem sebagai perlengkapan dalam pengabdian ini. Selanjutnya dalam menjalankan inkubasi tersebut, aplikasi digital akan digunakan untuk materi dan juga digunakan oleh peserta yang berasal dari Amal usaha Muhammadiyah untuk mempermudah dan mengakselerasi inklusi dan literasi keuangan peserta.